

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. Hampir setiap wanita akan mengalami proses persalinan. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal yaitu persalinan melalui pervaginaan atau jalan lahir biasa dan ada juga wanita yang tidak dapat melahirkan secara normal atau dengan bantuan tenaga medis, yang sering di sebut dengan persalinan *Sectio Caesaria* (Machmudah, 2018).

Sectio Caesaria adalah persalinan buatan, janin dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus atau rahim (histerektomi), dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin lebih dari 500 gram (Sastrawinata, 2017). *Sectio Caesaria* yaitu bayi dikeluarkan dengan melewati pembedahan pada perut (Aprina, 2017). Saat ini *Sectio Caesaria* jauh lebih aman daripada dahulu berkat kemajuan dalam antibiotika, anastesi dan teknik yang lebih sempurna. Perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran semakin berkembang terutama dibidang kandungan. Banyak penanganan yang dapat dilakukan pada ibu yang mengalami kelainan letak lintang/malposisi salah satunya yaitu melakukan *Sectio Caesaria* (Prawirohardjo, 2019).

Data WHO angka persalinan *Sectio Caesarea* di dunia terus meningkat. Berdasarkan hasil survey WHO di tiga benua yaitu Amerika latin, Afrika dan Asia diketahui angka kejadian menurut data WHO angka persalinan *Sectio Caesarea* di dunia terus meningkat. Berdasarkan hasil survey WHO di tiga benua yaitu Amerika latin, Afrika dan Asia diketahui angka kejadian *Sectio Caesarea* terendah di Angola yaitu 2,3% dan tertinggi di Cina sebesar 46,2% demikian juga angka persalinan di Asia meningkat tajam, di Cina angka persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2017 meningkat sangat tajam terutama dikota kota besar .

Berdasarkan data Riskesdas 2019 menunjukkan angka kejadian *Sectio Caesarea* 15,3%. Terendah di Sulawesi Tenggara 5,5% dan tertinggi di DKI Jakarta 27,2%. Persalinan *Sectio Caesarea* yang dilakukan berdasarkan indikasi bayi diketahui lebih dari separuh (52,3%) persalinan *Sectio Caesarea* efektif dilakukan karena letak lintang /

malposisi (Risikesdas, 2019). Di rumah sakit pemerintah (20-25%) dari total persalinan dan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi sekitar 30 – 80 % dari total persalinan (Rasyid, 2017). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah angka tertinggi di Negara ASEAN. Kematian bayi tersebut terutama di Negara berkembang sebesar 99% dan bayi tersebut adalah bayi di Negara Indonesia. menunjukkan bahwa AKI sebesar 359 per kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun.

Angka kejadian SC dari Risikesdas 2019 tingkat persalinan SC di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan SC di Indonesia 15,3%. Sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survei dari 33 provinsi (Risikesdas, 2019). Angka kematian langsung pada operasi SC adalah 5,8 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kesakitan sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal hanya sekitar 9 per 1.000 kejadian. WHO menetapkan standar rata-rata SC disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran didunia. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% semestara rumah sakit swasta biasa lebih 30% (Gipson L. *et al*, 2017). Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat SC. Baik resiko pada ibu maupun bayi. Angka kejadian SC dengan janin letak lintang di provinsi DIY pada tahun 2018 sebanyak 98 dari 1.443 pasien. Di wonosari Angka kejadian SC dengan janin letak lintang pada tahun 2018 sebanyak 50 dari 103 pasien dan di RSUD sebanyak 15 pasien dengan SC bayi letak lintang.

Penyebab janin melintang dari segi janin, janin yang ukurannya lebih kecil dibandingkan rahim ibu akan bebas berputar, baik ke atas maupun ke bawah sehingga bisa terjadi malpresentasi. Malpresentasi juga bisa terjadi jika ukuran bayi sudah terlalu besar untuk berputar di dalam rahim sedangkan posisi kepala masih di atas atau di samping (Gazali, 2019). Pada saat kepala akan melewati panggul menuju posisi normal, akhirnya “terpental” kembali karena ruangan panggul mama terlalu sempit sehingga kepala bayi sulit berputar ke arah bawah.

Penyebab lain posisi janin atau bayi melintang adalah relaksasi/peregangan dinding perut akibat proses persalinan sebelumnya yang belum sempurna atau mama pernah melahirkan empat kali atau lebih sebelumnya (Rasyid, 2017). Relaksasi dinding abdomen pada perut yang menggantung menyebabkan uterus beralih ke depan, sehingga menimbulkan defleksi sumbu memanjang bayi menjauhi sumbu jalan lahir, menyebabkan terjadinya posisi obliq atau melintang. Dalam persalinan terjadi dari posisi logitudinal semula dengan berpindahnya kepala atau bokong ke salah satu fosa iliaka diagnosis letak

lintang (Forte, 2020). Akibat yang mempengaruhi kematian janin pada letak lintang di samping kemungkinan terjadinya letak lintang kasep dan ruptura uteri, juga sering akibat adanya tali pusat menubung serta trauma akibat versi ekstraksi untuk melahirkan janin (Putrawan, 2017)

Penatalaksanaan pada pasien post SC perdarahan dari vagina harus dipantau dengan cermat, fundus uteri harus sering di palpasi untuk memastikan bahwa uteri tetap berkontraksi dengan kuat, periksa aliran intra darah uterus paling sedikit 30ml/jam, pemberian cairan intra vasikuler 3 liter cairan biasanya memadai untuk 24 jam pertama setelah pembedahan, ambulansi satu hari setelah pembedahan klien dapat turun sebentar dari tempat tidur dengan bantuan orang lain, perawatan luka insisi diperiksa setiap hari, jahitan kulit di angkat pada hari keempat setelah pembedahan, melakukan pemeriksaan laborat, hematokrit di ukur pagi hari setelah pembedahan untuk memastikan perdarahan pasca operasi atau mengisyaratkan hipovolemia, mencegah terjadinya infeksi pasca operasi, ampicilin 29 dosis tunggal, sefalosporin, atau penisilin spektrum luas setelah jalan lahir (Rahayuningrum and Yenni 2018).

Bayi dengan letak lintang harus dilakukan operasi caesar karena akan terjadi beberapa resiko jika tidak dilakukan operasi SC. Resiko yang mungkin terjadi apabila tidak melakukan operasi SC adalah bayi akan mengalami sesak nafas atau asfiksia, cedera pada syaraf bayi, tangan bayi tersangkut atau *nuchal arm*, tali pusat akan keluar terlebih dahulu (Rahayuningrum and Yenni 2018). Pertolongan persalinan letak lintang memerlukan perhatian karena dapat menimbulkan komplikasi kesakitan, cacat bawaan sampai dengan kematian bayi. Menghadapi kehamilan letak lintang dapat diambil tindakan melakukan versi luar ketika hamil. Persalinan diselesaikan dengan pertolongan per vagina dengan pertolongan fisiologis secara *Brach*, ekstraksi parsial (secara klasik, *mueller*, *loevest*), persalinan kepala (secara *maurieau veit smellie*, menggunakan forsep ekstraksi), ekstraksi bokong totalis (ekstraksi bokong, ekstraksi kaki) atau pertolongan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (Rasyid, 2017)

Konsep solusi yang harus dilakukan perawat harus memberikan perawatan yang komprehensif, berkesinambungan, teliti dan penuh kesabaran dengan solusi penanganan klien dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien tentang mobilisasi post *Sectio Caesarea*, merawat luka post *Sectio Caesarea* agar tidak terjadi infeksi (Forte, 2020). Perawatan juga dapat memberikan penyuluhan pada ibu post *Sectio Caesarea* dengan indikasi letak lintang yaitu memberikan Health Education tentang perawatan luka post *Section Caesaria* dengan cara menggunakan obside (plester anti air) untuk mandi

agar tidak basah, memperbanyak konsumsi yang mengandung protein tinggi seperti mengkonsumsi ikan kutuk, mengkonsumsi putih telur hal ini bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka post operasi (Wikjosastro, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana RSUD Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. Hampir setiap wanita akan mengalami proses persalinan. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal yaitu persalinan melalui pervaginaan atau jalan lahir biasa dan ada juga wanita yang tidak dapat melahirkan secara normal atau dengan bantuan tenaga medis, yang sering di sebut dengan persalinan *Sectio Caesaria* (Machmudah, 2018). *Sectio Caesaria* adalah persalinan buatan, janin dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus atau rahim (histerektomi), dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin lebih dari 500 gram (Sastrawinata, 2017). Penyebab janin melintang dari segi janin, janin yang ukurannya lebih kecil dibandingkan rahim ibu akan bebas berputar, baik ke atas maupun ke bawah sehingga bisa terjadi malpresentasi. Malpresentasi juga bisa terjadi jika ukuran bayi sudah terlalu besar untuk berputar di dalam rahim sedangkan posisi kepala masih di atas atau di samping (Gazali, 2019).

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengajukan rumusan sebagai berikut.“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari

- b. Mendeskripsikan diagnosa pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- c. Mendeskripsikan perencanaan pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- e. Mendeskripsikan evaluasi pada Ny.I Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- f. Menganalisa Asuhan Keperawatan dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Letak Lintang Di Ruang Kana Rsud Wonosari.

D. Manfaat

1. Teoritis

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Keperawatan dan menambah wawasan sebagai pusat pembelajaran dan informasi.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumbang saran pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas penanganan pasien post SC dan memberi motivasi perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan pasien post SC secara tepat dan cepat.

b. Bagi Profesi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi organisasi dalam rangka pengembangan standar pelayanan keperawatan

c. Bagi Akademis

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien post SC

d. Bagi Responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini pasien mengetahui masalah tentang post SC atas indikasi bayi lintang